

Peran Hasil Tes Potensi Akademik Sebagai Prediktor Pencapaian Prestasi Belajar Tahun I Mahasiswa Keperawatan Stikes Pantj Rapih

Scholastica Fina Aryu Puspasari ¹

¹ Program Studi Diploma Tiga Keperawatan STIKes Pantj Rapih

Corresponding Author

cocolacica@gmail.com

Abstract

Objective: This study aims to identify the role of Academic Potential Test as the predictor of student achievement in first year in nursing program.

Methods: This research used quantitative research design with correlative methode involving 89 students in first year nursing diploma program.

Results: This research obtained p value 0.02, means there is a significant correlation between Academic Potential Test and student achievement in first year Nursing Program.

Conclusion: The Academic Potential Test could be the predictor of student achievement in first year.

Keyword:

Tpa; Prestasi; Belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan tingkat pendidikan masyarakat merupakan indikator kemajuan suatu negara. Hal ini didukung oleh pernyataan Zhang (2016) bahwa perkembangan tingkat pendidikan mencerminkan kekuatan nasional, tingkat perkembangan ekonomi, dan sosial. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan diukur dari prestasi akademik.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain input. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Ntawaha (2016) mengenai implikasi input terhadap output akademik yang melibatkan 2248 peserta didik di Nyamasheke and Nyarugenge. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas input mempengaruhi 18-43% kualitas output. Input yang berkualitas akan berkorelasi secara positif terhadap peningkatan *performance* peserta didik yang dilihat dari tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Domain kognitif merupakan salah satu domain yang penting dalam pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ferguson (dalam Permatasari, 2016) bahwa kemampuan kognitif dan capaian akademik merupakan prediktor kesuksesan mahasiswa dalam menjalani pendidikan. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan tersebut antara lain penelitian Riezky (2016) yang menunjukkan bahwa secara statistik, nilai hasil ujian berhubungan secara signifikan terhadap indeks prestasi. Kurikulum keperawatan dirancang dengan melibatkan tiga domain pendidikan. Domain kognitif dipandang penting dalam kurikulum keperawatan sebab akan membentuk kemampuan berpikir kritis yang penting bagi perawat (Cantos, 2015). Bagi seorang perawat, kemampuan berpikir kritis bukan hanya menjadi hal yang penting namun sebagai inti untuk menjadi perawat yang baik. Hal ini ditekankan oleh Heaslip (2008) bahwa kemampuan berpikir kritis akan menjadikan perawat mampu melakukan *clinical judgement* dan pengambilan keputusan prioritas yang tepat sehingga akan menyelamatkan nyawa pasien.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Panti Rapih merupakan sekolah tinggi yang memiliki program studi (Prodi) diploma tiga keperawatan. Prodi ini dikawal untuk menghasilkan lulusan vokasi dengan kemampuan berpikir kritis yang baik. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melakukan seleksi calon mahasiswa dengan melihat hasil Tes Potensi Akademik (TPA).

Seleksi calon mahasiswa di STIKes Panti Rapih dilakukan dalam delapan periode mulai Oktober sampai

dengan Agustus setiap tahun. Pada tahun akademik 2016/2017 jumlah mahasiswa yang diterima 148 orang dengan perbandingan jumlah pendaftar : jumlah mahasiswa yang diterima adalah 2:1. Mahasiswa pendaftar berasal dari berbagai Sekolah Menengah Atas (SMA) dari jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa, serta dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan nilai TPA tersebar pada kategori Tinggi (T) sampai dengan Amat Sangat Rendah (ASR). Variasi input yang berbeda diprediksi akan berdampak terhadap kemampuan adaptasi dalam menjalani pendidikan di STIKes Panti Rapih.

Mahasiswa Prodi Diploma Tiga Keperawatan ini mempunyai masa studi enam sampai dengan sepuluh semester. Tahun pertama merupakan *vital time* bagi mahasiswa seperti yang disampaikan oleh Zhou (2014) bahwa pada tahun pertama merupakan waktu untuk membangun dasar pengetahuan, sikap positif, kepercayaan diri, dan komitmen untuk belajar. Zhou (2014) menekankan bahwa pada tahun pertama akademik, mahasiswa keperawatan akan berhadapan dengan kesulitan, tekanan belajar dan lebih berisiko keluar dari pendidikan dibandingkan mahasiswa pada tingkat di atasnya. Hal ini sesuai dengan studi pendahuluan bahwa dua (1,3%) mahasiswa tidak memenuhi batas minimal nilai tahun pertama (kurang dari 2,75) sehingga harus mengundurkan diri.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti akan melihat bagaimana hasil tes potensi akademik sebagai prediktor pencapaian prestasi belajar tahun pertama pada mahasiswa prodi diploma tiga keperawatan STIKes Panti Rapih.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan metode korelatif untuk melihat hubungan antara hasil Tes Potensi Akademik (TPA) dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi Diploma Tiga Keperawatan tahun pertama. Sumber data adalah data sekunder yaitu dari hasil TPA saat masuk dan dari data IPK tahun pertama. Pengambilan sampel dilakukan secara total sampling yaitu seluruh mahasiswa TA 2016/2017 yang mengikuti program penerimaan mahasiswa baru pada jalur reguler dan tercatat sebagai mahasiswa aktif Prodi Diploma Tiga Keperawatan STIKes Panti Rapih minimal sampai dengan TA 2016/2017 semester genap yaitu sejumlah 89 mahasiswa.

HASIL

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Diploma Tiga Keperawatan TA 2016/2017 yang masuk menggunakan jalur reguler, yaitu sejumlah 89 orang. Berdasarkan karakteristik demografi didapatkan 79 (88,8%) berjenis kelamin perempuan dan 10 (11,2%) laki-laki. Data lain yang didapatkan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Reponden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	19	3	3,4
2	20	41	46,1
3	21	38	42,7
4	22	6	6,7
5	23	1	1,1
Jumlah		89	100,0

Sumber : Data sekunder

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Reponden Berdasarkan Nilai TPA

No	Hasil TPA	Frekuensi	Persentase (%)
1	Di atas Cukup (LC)	4	4,5
2	Cukup Plus (C+)	7	7,9
3	Cukup (C)	11	12,4
4	Tidak Cukup (TC)	15	16,9
5	Relatif Rendah (RR)	31	34,8
6	Rendah (R)	20	22,5
7	Amat Rendah (AR)	1	1,1
Total		89	100,0

Sumber : Data sekunder

Berdasarkan table 2 dapat dianalisis bahwa kurang dari separuh (34,8%) responden memiliki hasil TPA Relatif rendah (RR) dan masih terdapat sebagian kecil (1,1%) memiliki hasil TPA Amat Rendah (AR). Dilihat dari tabel 4.4 persentase responden yang memiliki nilai TPA Cukup (C) ke atas sebesar 24,8%.

Berdasarkan tabel 3 dapat dianalisis bahwa lebih dari separuh (61,8%) responden berada pada rentang IPK 3,00 – 3,50 pada tahun pertama dan sebagian kecil (10,1%) yang memiliki IPK kurang dari 2,75.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Reponden Berdasarkan Prestasi Belajar

No	IPK	n	%
1	Sangat tinggi (>3,51)	9	10,1
2	Tinggi (3,00 - 3,50)	55	61,8
3	Rendah (2,75 - 2,99)	16	18,0
4	Sangat rendah (< 2,75)	9	10,1
Total		89	100%

Sumber : Data sekunder

Tabel 4. Signifikansi Nilai TPA Terhadap Prestasi Belajar

IPK	Hasil TPA							Sig
	LC	C+	C	TC	RR	R	AR	
Sangat tinggi (>3,51)	1	3	4	1	0	0	0	0,02
Tinggi (3,00 - 3,50)	3	4	6	11	16	15	0	
Rendah (2,75 - 2,99)	0	0	0	2	2	11	1	
Sangat rendah (< 2,75)	0	0	1	1	2	5	0	

Sumber : Hasil olah SPSS

Berdasarkan tabel 4 disampaikan nilai signifikansi (p) TPA terhadap prestasi belajar sebesar 0,02 (< 0,05).

PEMBAHASAN

Hasil analisis korelatif dengan uji statistic bivariate Chi Square didapatkan nilai signifikansi (p) TPA terhadap prestasi belajar sebesar 0,02 (< 0,05). Secara statistik nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara TPA terhadap prestasi belajar.

Hasi penelitian ini sesuai dengan penelitian Riezky (2016) adanya hubungan antara hasil ujian masuk dengan indeks prestasi kumulatif pada fakultas kedokteran Universitas Abulyatama. Penelitian Krisna (2014) memperkuat hasil penelitian tersebut ada hubungan antara hasil tes bakat akademik dengan prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut dikuatkan pula dengan hasil penelitian Zhou (2014) ujian masuk nasional pada mahasiswa kedokteran di China berkorelasi dengan pencapaian hasil belajar pada tahun pertama.

Tes potensi akademik (TPA) merupakan tes psikologi yang dapat mengungkap apa yang telah dicapai seseorang secara intelektual. Karena mengungkap kualitas intelektual, maka tinggi/rendah-nya nilai TPA sering dihubungkan dengan tinggi/rendah-nya tingkat kecer-

dasar. TPA sesungguhnya merupakan versi Indonesia dari tes Graduate Record Examination (GRE). Model, materi, dan bidang yang diuji dalam TPA sebagian besar merujuk kepada GRE. Tes potensi akademik identik dengan tes Graduate Record Examination (GRE) sebagai standar internasional. Hampir sebagian besar model, materi dan bidang yang diujikan dalam Tes Potensi Akademik sama dengan GRE.

Tes Potensi Akademik terdiri dari empat jenis soal, yaitu tes verbal atau bahasa, tes numerik atau angka, tes logika, dan tes spesial atau gambar. Manfaat tes potensi akademik berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan akademik seseorang terutama pada empat aspek penting yaitu, bahasa, matematika, logika dan gambar. TPA digunakan untuk mengetahui kemampuan di bidang akademik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara TPA terhadap prestasi belajar. Sehingga dapat diketahui bahwa TPA mempunyai peran sebagai prediktor pencapaian prestasi belajar pada tahun pertama pada mahasiswa Prodi Diploma Tiga Keperawatan STIKes Panti Rapih Tahun Akademik 2016/2017.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara TPA terhadap prestasi belajar. Sehingga dapat diketahui bahwa TPA mempunyai peran sebagai prediktor pencapaian prestasi belajar pada tahun pertama pada mahasiswa Prodi Diploma Tiga Keperawatan STIKes Panti Rapih Tahun Akademik 2016/2017.

SARAN

Penggunaan Tes Potensi Akademik Akademik relevan dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru pada Prodi Diploma Tiga Keperawatan STIKes Panti Rapih karena dapat berperan sebagai sebagai prediktor pencapaian prestasi belajar.

Rekomendasi untuk dilakukan penelitian terkait hubungan antara EQ dan SQ dengan nilai sikap mahasiswa atau kemampuan afektif.

DAFTAR PUSTAKA

Cantos, A. 2015. Changing Learning Needs of Student Nurses: Input to the Nursing . *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, Vol. 3, N, 108 - 119.

Heaslip, P. 2008. *Critical Thinking and Nursing*. Diambil kembali dari The FOundation of Critical Thinking: <http://www.criticalthinking.org/pages/criti->

[cal-thinking-and-nursing/834](http://www.criticalthinking.org/pages/critical-thinking-and-nursing/834)

Krisna, Idwin. 2014. *Prediksi Tes Bakat Skolastik Terhadap Prestasi Belajar* Puspendik, Jakarta

Ntawiha, P. 2016, Maret. EDUCATIONAL INPUTS AND THEIR IMPLICATIONS FOR OUTPUT IN PUBLIC SECONDARY SCHOOLS. *EDUCATIONAL INPUTS AND THEIR IMPLICATIONS FOR OUTPUT IN PUBLIC SECONDARY SCHOOLS*. NYAMASHEKE and NYARUGENGE , Rwanda: <http://ir-library.ku.ac.ke/bitstream/handle/123456789/11550/Educational%20inputs%20and%20their%20implications%20for%20output.....pdf?sequence=3>.

Permatasari, T. P. 2016. Faktor Kognitif dan Non Kognitif Pada Seleksi Mahasiswa Baru Sebagai Prediktor Pada Prestasi Akademik. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 80 – 89.

Riezky, A. K. 2016. Hubungan Hasil Seleksi Penerimaan Mahasisw Baru dengN Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *Serambi Akademika Volume IV no 2*, 91-95.

Zhang, L. 2016. Evaluation of Input Output Efficiency in Higher Education Based on Data Envelope Analysis. *International Journal of Database Theory and Application Vol.9, No.5*, 221-230.

Zhou, Y.-X. d. 2014. Predictors of The First Year GPA of Medical Students : a Longitudinal study of 1285 Matricules in China. *BioMed Central Medical Education*